

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai tujuan ekonomi yang mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi pada suatu negara, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran pasar sangat berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah sehingga keberadaan pasar harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah daerah setempat. Pasar dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena mampu menciptakan kesempatan kerja (Adiyanya dan Setiyawina, 2018).

Pasar adalah tempat dimana calon pembeli dan penjual melakukan transaksi untuk memperoleh suatu barang dan jasa dengan sejumlah pengorbanan. Transaksi dapat terjadi karena permintaan barang atau jasa oleh konsumen dan penawaran berupa barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen atau distributor saling bertemu. Peran pasar sangat penting dalam perekonomian karena mampu menunjang pembangunan negara (Adiyanya dan Setiyawina, 2018). Kottler (2005) menjelaskan bahwa pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar dapat membantu pembangunan dengan menyediakan barang dan jasa bagi produsen, konsumen maupun pemerintah. Pasar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara yang berasal dari pajak dan retribusi. Penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran yang merupakan keuntungan lainnya yang diperoleh negara dengan keberadaan pasar.

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual,

bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Masitoh, 2013).

Peran pasar tradisional dari waktu ke waktu semakin menurun hingga sekarang. Berkurangnya peran pasar tradisional akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Masyarakat Indonesia sebagian besar tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, jadi seharusnya peran pasar tradisional kembali diaktifkan. Mengaktifkan kembali peran pasar tradisional, diharapkan mampu menggalakkan pembangunan ekonomi (Adiyanya dan Setiyawina, 2018).

Perdagangan atau bisnis adalah sesuatu kegiatan yang terhormat dalam ajaran Islam, karena cukup banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menyebut dan menjelaskan norma-norma perdagangan. Allah swt berfirman:

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. Annisa : 29)

Mencari rejeki yang halal dalam agama Islam hukumnya wajib. Ini menandakan bagaimana pentingnya mencari rejeki yang halal. Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi, sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Selain sebagai kewajiban, muslim termotivasi juga dalam pekerjaannya sebagai ibadah, tentu yang namanya ibadah ada aturannya. Memang berbeda dengan ibadah ghairu mahdhah. Artinya, dalam kaidah ushul fiqh, kita memiliki kebebasan yang luas untuk bekerja selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Prinsip dalam bekerja yang bernilai ibadah diawali

dengan niat, diantara nilai terpenting dalam suatu pekerjaan adalah niatnya. Motivasi kerja dalam Islam bukan semata mencari uang semata, tetapi serupa dengan seorang mujahid, diampuni dosanya oleh Allah, dan tentu saja ini adalah sebuah kewajiban seorang hamba Allah.

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pasar rakyat yang terletak di dalam perumahan Aur duri Indah Blok D Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi. Pada awalnya Pasar Rakyat Aurduri hanya berupa pasar yang diisi oleh pedagang dengan tempat berjualan yang tidak permanen. Sama seperti pasar pada umumnya, pasar tradisional Aur duri ini hanya sebatas pasar yang kotor, bau, penuh sampah, becek pada saat hujan, dan panas. Namun, dengan wujud kepedulian pemerintah kepada para pedagang, maka muncul lah gagasan dari Pemerintah Kota Jambi untuk mengembangkan pasar ini.

Pembangunan pasar ini dimulai pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2016 dengan disediakannya 126 lapak dan 24 kios. Namun dikarenakan banyak pedagang yang sebelumnya tidak mendapatkan tempat di lokasi bangunan pertama dan juga supaya tidak ada lagi pedagang yang berjualan di badan jalan dan di lapak yang lama. Atas kerjasama Kementrian Perdagangan RI dengan Pemerintah Kota maka pasar ini dikembangkan kembali dengan penambahan bangunan baru. Namun berbeda dengan bangunan sebelumnya, bangunan yang baru ini yang hanya berupa pelataran saja Pada saat tiba di pasar ini, kalian akan langsung disambut dengan deretan lapak yang menjual sarapan seperti nasi gemuk, lontong sayur, bubur ayam dan sebagainya. Memasuki bangunan pasar, kalian akan menemukan para penjual sayuran, dan jika kalian terus berjalan kedalam maka akan bertemu dengan penjual ikan, daging, dan lauk pauk

lainnya. Sedangkan di kios-kios yang berjejer di samping pasar terdapat penjual pakaian, sepatu dan alat rumah tangga. Selain itu terdapat pula wahana permainan anak - anak di depan pasar di dekat area parkir.

Pasar Rakyat Aurduri merupakan selalu ramai. Namun, pasar rakyat aur duri ini masih memiliki beberapa kekurangan. Seperti area parkir yang belum beraturan karena masih banyak pembeli memarkirkan kendaraan di luar area parkir, dan tempat pembuangan sampah yang terletak dibagian depan pasar yang dapat mengganggu kenyamanan pembeli karena pengelolaan sampah yang kurang baik. Meskipun demikian, Pasar Rakyat Aurduri tetap menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang ingin berbelanja kebutuhan pokok di Kota Jambi.

Berdasarkan data awal di pasar rakyat aurduri, didapatkan jumlah pedagang sebagai berikut :

Table 1
Tabel 1.1 Data pedagang pasar rakyat aurduri menurut agama

| No | Agama | Jumlah |
|----|------------|-----------|
| 1 | Muslim | 110 orang |
| 2 | Non Muslim | 45 orang |
| | Jumlah | 155 orang |

Sumber : pengelola pasar rakyat aurduri 2021

Jika pasar tradisional dikembangkan dengan baik, maka akan dapat mengubah citra pasar tradisional yang terkesan negatif menjadi lokasi perdagangan bercitra positif yang bersih, aman, tertib dan nyaman, sehingga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat untuk melakukan jual beli secara ekonomis di pasar tradisional. Apalagi pasar Rakyat Aurduri berada dilokasi strategis yang mudah di temukan oleh masyarakat sehingga dapat menarik pengunjung atau pembeli untuk belanja di pasar tersebut. Oleh karena itu potensi pelanggan pasti lebih besar.

Berdagang di pasar rakyat auduri merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan

makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisiekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Kata Islam setelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata al-„iqtisad , yang artinya kesederhanaan, dan kehematan. Dari kata al-iqtisad berkembang menjadi sebuah makna „ilm al-„iqtisad, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah- masalah ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR RAKYAT AURDURI DALAM PERFETIF EKONOMI ISLAM”**

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana karakteristik Pedagang Muslim di Pasar Aurduri?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang muslim sebelum dan sesudah revitalisasi dipasar rakyat aur duri?
3. Bagaimana pengaruh revitalisasi pasar rakyat aurduri Jambi terhadap pendapatan pedagang muslim?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pedagang muslim di Pasar Aurduri
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang muslim sebelum dan sesudah revitalisasi di pasar rakyat aur duri Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar rakyat aurduri Jambi terhadap pendapatan pedagang muslim

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dibidang ekonomi islam serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Untuk pihak UPT pasar, penelitian ini sebagai tolak ukur dalam mengelola manajemen pasar dan untuk dinas pemerintah kota Jambi penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbedaan pendapatan dan efektivitas khususnya pedagang di pasar rakyat aur duri Jambi, sehingga diharapkan pemerintah terus dapat memperhatikan pasar tradisional yang ada dikota Jambi dalam meningkatkan perekonomian.